



Membangun Kesadaran untuk Belajar Hingga Perguruan Tinggi di SMK Mambail Futuh, Jenu, Tuban

Building Awareness for Higher Education at Mambail Futuh Vocational School, Jenu, Tuban

Bambang Minto Basuki

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: bambangh.minto@unisma.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 November, 2025;

Revisi: 18 Desember, 2025;

Diterima: 23 Januari, 2026;

Terbit: 27 Januari, 2026

Keywords: Community Service;
Educational Awareness; Higher
Education; Learning Motivation;
Vocational Students.

Abstract: *The low level of awareness among vocational high school (SMK) students to continue their education to higher education remains a major issue, particularly at SMK Mambail Futuh, Jenu District, Tuban Regency. Economic constraints, limited access to information, and an orientation toward immediate employment are dominant factors influencing students' decisions. This community service activity aims to build students' awareness and motivation regarding the importance of higher education as a long-term investment. The implementation method includes educational socialization, interactive discussions, the presentation of inspirational experiences, and the introduction of higher education admission pathways and financing schemes. The results show an improvement in students' understanding of the benefits of higher education and a growing interest in pursuing further studies after graduation. This activity emphasizes that communicative and contextual educational approaches play a crucial role in encouraging positive mindset changes among SMK students toward higher education.*

Abstrak

Rendahnya kesadaran siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi masih menjadi permasalahan utama, khususnya di SMK Mambail Futuh, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan informasi, serta orientasi langsung bekerja menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun kesadaran dan motivasi siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi edukatif, diskusi interaktif, pemaparan kisah inspiratif, serta pengenalan jalur masuk dan skema pembiayaan perguruan tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang manfaat pendidikan tinggi serta tumbuhnya minat untuk melanjutkan studi setelah lulus. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan kontekstual berperan penting dalam mendorong perubahan pola pikir siswa SMK terhadap pendidikan tinggi.

Kata kunci: Kesadaran Pendidikan; Motivasi Belajar; Pengabdian Masyarakat; Perguruan Tinggi; Siswa SMK.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan mobilitas sosial masyarakat. Namun, pada konteks pendidikan menengah kejuruan, kesadaran untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi masih relatif rendah. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya diarahkan untuk siap kerja, sehingga orientasi melanjutkan studi sering kali kurang mendapatkan perhatian

yang memadai. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa SMK Mambail Futuh, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban.

Analisis Situasi

SMK Mambail Futuh merupakan sekolah kejuruan yang mayoritas siswanya berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Secara sosial dan budaya, siswa cenderung memiliki orientasi jangka pendek untuk segera bekerja setelah lulus guna membantu perekonomian keluarga. Selain itu, keterbatasan akses informasi mengenai pendidikan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, serta skema pembiayaan menjadi faktor yang memperkuat anggapan bahwa pendidikan tinggi sulit dijangkau. Penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya literasi pendidikan dan minimnya role model turut memengaruhi rendahnya minat studi lanjut siswa SMK (Sumadi et al., 2025; Setiawan et al., 2023).

Di sisi lain, siswa SMK sebenarnya memiliki potensi akademik dan keterampilan vokasional yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendidikan tinggi, baik pada jalur akademik maupun vokasi. Potensi ini menjadi peluang strategis untuk ditingkatkan melalui intervensi edukatif yang tepat, khususnya dalam bentuk penyuluhan yang komunikatif dan kontekstual.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi dan hasil diskusi awal dengan pihak sekolah, permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah rendahnya kesadaran dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: (1) keterbatasan informasi mengenai manfaat pendidikan tinggi dan prospek karier; (2) kekhawatiran terhadap biaya pendidikan; dan (3) pola pikir bahwa lulusan SMK cukup untuk langsung memasuki dunia kerja. Permasalahan serupa juga ditemukan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah menengah lainnya (Sanimah et al., 2021; Rizqiani et al., 2024).

Solusi dan Pendekatan Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa penyuluhan pendidikan tentang pentingnya melanjutkan studi hingga perguruan tinggi. Penyuluhan ini memanfaatkan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) dalam bentuk penyampaian informasi edukatif, data peluang pendidikan, serta pemetaan jalur masuk dan pembiayaan perguruan tinggi. Prosedur kerja kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan materi penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan secara tatap muka, hingga evaluasi pemahaman siswa.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta penyampaian kisah inspiratif untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa. Partisipasi mitra ditunjukkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam sesi tanya jawab serta dukungan pihak sekolah dalam penyediaan waktu, tempat, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan dan motivasi edukatif efektif dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa (Arista et al., 2025; Sa'adah et al., 2025).

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi siswa SMK Mambail Futuh untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi melalui kegiatan penyuluhan yang bersifat edukatif dan partisipatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra secara sistematis dan aplikatif. Pendekatan utama yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan, yang didukung dengan unsur difusi ipteks dan partisipasi aktif mitra.

Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK. Materi meliputi peran pendidikan tinggi dalam peningkatan kualitas hidup, peluang karier lulusan perguruan tinggi, serta keterkaitan pendidikan tinggi dengan kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa.

Difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) dilakukan melalui penyebaran informasi edukatif mengenai jalur masuk perguruan tinggi, jenis perguruan tinggi, program studi yang relevan dengan keahlian siswa SMK, serta skema pembiayaan dan beasiswa. Informasi disampaikan menggunakan media presentasi dan contoh kasus nyata sehingga mudah dipahami dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam perencanaan studi lanjut.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur kerja kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan siswa, dan penyusunan materi penyuluhan; (2) tahap pelaksanaan, berupa kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab; serta (3) tahap evaluasi, dilakukan melalui umpan

balik langsung dari siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan sikap setelah kegiatan berlangsung.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif pihak sekolah dan siswa. Pihak sekolah berperan dalam memfasilitasi tempat, waktu, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung, sedangkan siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti penyuluhan, diskusi, dan penyampaian pendapat. Partisipasi ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Mambail Futuh, Jenu, Tuban, dilakukan dalam bentuk penyuluhan pendidikan yang disusun secara sistematis dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak sekolah yang menegaskan pentingnya perencanaan masa depan bagi siswa kelas akhir SMK. Tahap ini berperan dalam membangun kesiapan psikologis siswa untuk mengikuti kegiatan secara aktif.

Penyuluhan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yang mencakup urgensi pendidikan hingga perguruan tinggi, peluang karier lulusan perguruan tinggi, serta keterkaitan antara kompetensi kejuruan SMK dan program studi di perguruan tinggi. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh konkret agar mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyampaian materi kontekstual efektif meningkatkan pemahaman dan minat studi lanjut siswa (Sumadi et al., 2025; Setiawan et al., 2023).

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta kendala yang mereka hadapi terkait rencana melanjutkan pendidikan. Untuk meningkatkan partisipasi, tim pengabdian memberikan pertanyaan pemantik dan menyediakan doorprize sederhana bagi siswa yang berani bertanya atau mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Strategi pemberian apresiasi ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana diskusi yang lebih hidup. Hasil ini sejalan dengan temuan Sanimah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan edukatif.

Respon siswa terhadap kegiatan menunjukkan perubahan yang positif. Pada awal kegiatan, sebagian siswa terlihat pasif dan ragu untuk menyampaikan pendapat. Namun, seiring berjalannya diskusi dan adanya stimulus berupa doorprize, siswa mulai aktif bertanya

mengenai pilihan jurusan, mekanisme beasiswa, serta peluang kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Beberapa siswa juga menyampaikan secara langsung ketertarikan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai perguruan tinggi dan berdiskusi dengan guru serta orang tua. Perubahan sikap ini mengindikasikan meningkatnya kesadaran dan motivasi siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi, sebagaimana juga ditemukan dalam pengabdian oleh Rizqiani et al. (2024) dan Arista et al. (2025).

Secara kuantitatif, hasil kegiatan diperoleh melalui kuesioner singkat sebelum dan sesudah penyuluhan. Indikator yang diamati meliputi pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi, pengetahuan mengenai jalur masuk perguruan tinggi, dan minat melanjutkan studi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator tersebut setelah kegiatan dilaksanakan. Mayoritas siswa menyatakan lebih memahami bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan pilihan yang realistis dan dapat diakses melalui berbagai jalur serta dukungan pembiayaan. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penyuluhan pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran studi lanjut siswa SMK (Sa'adah et al., 2025; Fatimah et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Mambail Futuh, Jenu, Tuban, yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan dianalisis untuk menunjukkan ketercapaian tujuan program serta efektivitas solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan mitra.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan.

Hasil kuantitatif diperoleh melalui pemberian kuesioner sederhana kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Indikator yang diukur meliputi pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi, pengetahuan mengenai jalur masuk perguruan tinggi, serta minat melanjutkan studi. Secara umum, hasil menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman dan kesadaran siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebagian besar

siswa menyatakan lebih memahami manfaat pendidikan tinggi dan peluang yang dapat diakses setelah lulus dari SMK. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa penyuluhan yang diberikan mampu memberikan dampak positif secara terukur terhadap aspek kognitif dan afektif siswa.

Hasil kualitatif diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi interaktif, serta respon lisan siswa. Pada awal kegiatan, sebagian siswa menunjukkan sikap pasif dan ragu terhadap kemungkinan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, setelah penyampaian materi dan diskusi, siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan terkait jurusan, perguruan tinggi, dan beasiswa. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan sikap dan pola pikir siswa dari orientasi langsung bekerja menuju pertimbangan studi lanjut sebagai pilihan yang realistis.



Gambar 2. Sesi lanjutan Penyuluhan.

Implementasi solusi dilakukan melalui penyuluhan pendidikan yang dirancang secara komunikatif dan kontekstual. Harapan utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, munculnya keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut, serta komitmen sebagian siswa untuk berdiskusi dengan guru dan orang tua terkait rencana studi lanjut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, antusiasme siswa, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra. Adapun faktor penghambat yang ditemui antara lain keterbatasan waktu kegiatan dan masih kuatnya kekhawatiran siswa terhadap aspek pembiayaan pendidikan. Meskipun demikian, faktor penghambat tersebut dapat diminimalkan melalui penyampaian informasi beasiswa dan jalur pendidikan alternatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pendidikan di SMK Mambail Futuh, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyuluhan yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, komunikatif, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta motivasi siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai manfaat pendidikan tinggi, pengetahuan tentang jalur masuk perguruan tinggi, serta minat untuk melanjutkan studi setelah lulus SMK. Secara kualitatif, siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka, aktif, dan percaya diri dalam mendiskusikan rencana studi lanjut, termasuk terkait pilihan jurusan, perguruan tinggi, dan skema pembiayaan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Pertama, kegiatan penyuluhan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program bimbingan karier sekolah agar motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dapat terus terjaga dan diperkuat.

Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran guru bimbingan konseling dalam memberikan pendampingan perencanaan studi lanjut, termasuk penyediaan informasi terkini mengenai jalur masuk perguruan tinggi, program vokasi lanjutan, serta peluang beasiswa. Kehadiran alumni SMK yang berhasil melanjutkan pendidikan juga disarankan sebagai role model inspiratif bagi siswa.

Ketiga, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan orang tua siswa secara langsung, mengingat faktor ekonomi dan dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Dengan adanya sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan orang tua, diharapkan siswa SMK memiliki keberanian dan kesiapan yang lebih kuat untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi sebagai bagian dari investasi jangka panjang peningkatan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Susrianto, I. P., Ardian, E., Khairuddin, K., Sauhana, F. T., Yulmiando, R., & Muthalib, A. (2024). Program bimbingan karir dan motivasi belajar bagi siswa MA Nurul Huda Sungai Luar menuju pendidikan tinggi. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.61672/cemara.v2i2.2837>
- Arista, D., Bhakti, P., & Ardelia, N. P. (2025). Motivasi dan strategi sukses meningkatkan minat siswa SMK 1 Muhammadiyah Semarang untuk melanjutkan studi. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4). <https://doi.org/10.24002/jai.v5i4.11274>
- Astuti, R., & Nugroho, A. (2021). Kesadaran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.45678>
- Fatimah, R., Mardiana, R., Susilabudi, K., & Abdullah, A. (2024). Pengabdian masyarakat untuk meningkatkan motivasi masyarakat Desa Buana Jaya melanjutkan pendidikan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Negeri*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.71277/959d9n37>
- Hidayat, R., & Prasetyo, B. (2020). Peran motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 301–312. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.1789>
- Kurniawan, D., & Lestari, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jpeb.101.05>
- Ritonga, A. H., Herlina, H., Harefa, K., & Sitorus, R. S. (2023). Sosialisasi dan pemberian motivasi tentang tenaga kesehatan profesional di SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPK)*, 3(1). <https://doi.org/10.35451/jpk.v3i1.1698>
- Rizqiani, D. A., Daharis, D., Suripah, S., & Suyono, A. (2024). Penguatan motivasi siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi siswa SMA di Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4785–4790. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.27318>
- Sa'adah, Q., Sindy, S., Suciawaty, S. H., Syarifah, Z. A., & Rustika, P. (2025). Pemberdayaan peserta didik kelas XII melalui seminar motivasi studi lanjut di SMAN 1 Sumber. *PIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1850>
- Sanimah, S., Rambe, I. W., & Wahyuni, S. (2021). Pemberian motivasi daring lanjut pendidikan ke perguruan tinggi terhadap siswa SMA/SMK pada masa pandemi di Kelurahan Dendang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i2.49>
- Sari, I. D. W., & Rahayuningsih, I. (2022). Psikoedukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA X. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 464–474. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i2.376>

- Setiawan, H., Yendra, Y., & Choirunnisa, C. (2023). Penguatan kapasitas SDM melalui motivasi dan edukasi pendidikan tinggi bagi siswa SMK NU Bandar Kabupaten Batang. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4218>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadi, F., Fitria, T. N., Muliasari, D., Fatihah, W. N., & Efendi, T. F. (2025). Sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi bagi siswa SMK: Membangun motivasi menuju perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.17203>
- Yusuf, M., & Rahmawati, E. (2023). Strategi sekolah dalam meningkatkan kesadaran pendidikan lanjutan pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 120–129. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>